

---

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA  
PESERTA DIDIK DI MAS MUHAMMADIYAH NANGAHURE**

Sitti Harzaniyati<sup>1</sup>, M Ihsan Wahab<sup>2</sup>, Danar Aswim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Maumere

Email: [harzaniyatis@gmail.com](mailto:harzaniyatis@gmail.com)<sup>1</sup>, [mohamadihsan063@gmail.com](mailto:mohamadihsan063@gmail.com)<sup>2</sup>, [danaraswim@gmail.com](mailto:danaraswim@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Nilai-nilai keagamaan dianggap sangat penting dalam pendidikan, terutama untuk membentuk karakter peserta didik di tingkat menengah atas, karena pendidikan agama tidak hanya menyentuh aspek keagamaan (aspek kognitif), tetapi juga membentuk sikap aspek emosional dan psikomotorik yang memengaruhi sikap serta perilaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data utama dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran penting sebagai pendidik, pengajar, motivator, dan fasilitator dalam menanamkan nilai karakter religius. Faktor-faktor pendukung dalam proses ini meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, serta program sekolah berbasis keagamaan. Adapun faktor penghambatnya antara lain kurangnya kesadaran peserta didik, pengaruh pergaulan dan media sosial, serta kurangnya dukungan dari orang tua.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Karakter Religius, Peserta Didik.

**Abstract:** This study aims to determine the role of teachers in instilling religious character values and the factors that support and hinder the process. Religious values are considered very important in education, especially for shaping the character of students at the senior high school level, because religious education not only touches on religious aspects (cognitive aspects), but also forms emotional and psychomotor attitudes that influence attitudes and behavior. This study uses a qualitative method with primary data sources from the principal, teachers, and students, as well as secondary data obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers play an important role as educators, teachers, motivators, and facilitators in instilling religious character values. Supporting factors in this process include a religious school environment, parental support, and religious-based school programs. The inhibiting factors include lack of awareness of students, the influence of social media and relationships, and lack of support from parents.

**Keywords:** Role of Teachers, Religious Character, Students.

## **PENDAHULUAN**

Peran nilai-nilai agama dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik di tingkat sekolah menengah atas, merupakan subjek yang perlu dikaji lebih

lanjut. Penyebaran nilai-nilai agama merupakan komponen penting dalam lingkup lembaga pendidikan. Jelaslah bahwa, dalam konteks sekolah menengah atas, penilaian terhadap siswa tidak hanya mencakup pengetahuan akademis mereka, tetapi juga sikap dan perilaku mereka. Pendidikan agama telah diidentifikasi sebagai sarana untuk mentransformasikan pengetahuan dalam hal aspek agama (yaitu aspek kognitif) dan membentuk sikap (yaitu aspek emosional) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (yaitu aspek psikomotorik). Norma dan nilai moral telah diidentifikasi sebagai sarana untuk mengubah perspektif (Pridayanti dkk.,2022). Mewujudkan kepribadian manusia seutuhnya, pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak seimbangnya materi pendidikan agama yang diberikan oleh sekolah dapat mengurangi nilai-nilai karakter yang telah ada dalam diri peserta didik. (Purnamasari 2023). Melihat permasalahan tersebut, penting bagi lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya mendapatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang selalu bekerja keras demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik (Pratiwi 2023) Hampir semua kegiatan di bidang kehidupan bermasyarakat, peran tokoh masyarakat sebagai guru atau pendidik di lingkungannya masing-masing tidak dapat diabaikan karena perannya sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Realitas sosial yang demikian dapat muncul sebagai hasil dari kerja sama dan saling pengertian antara semua elemen yang terlibat, terutama para pemimpin yang merasa dirinya sebagai pendidik bagi masyarakat di sekitarnya. (Susanti dkk., 2023)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai lingkungan belajar di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta potensi diri yang mengacu pada perlunya kesadaran dan usaha sadar untuk mencapai tujuan. Definisi ini mencakup rumusan pendidikan yang baik dan sempurna yang sedang berlangsung di Indonesia untuk dijadikan acuan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia (Al Fiyah 2019). Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan tingkat pengetahuan yang berbeda, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan peserta didik.(Purnamasari 2023).

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang luar biasa bagi setiap orang yang mau dan mampu memanfaatkannya baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk

kepentingan seluruh umat manusia. Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia semakin cerdas dan canggih berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Aprilia 2024). Namun ternyata ilmu pengetahuan dan teknologi tidak serta merta membantu masyarakat hidup dengan damai dan bahagia jika masyarakat itu sendiri tidak memiliki dasar agama dan pengetahuan yang baik untuk diandalkan. (Winda 2023)

Pengembangan nilai-nilai kepribadian dilakukan dengan sangat strategis di setiap lembaga pendidikan formal. guru di era saat ini harus lebih terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru. Guru dituntut untuk mendidik siswa sesuai dengan jamannya. Selama tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, tentu kehadiran teknologi tidak menjadi masalah. (Faizah and Khobir 2023).

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa agama merupakan faktor yang mutlak menentukan perkembangan pribadi seseorang, sehingga pembinaan perilaku beragama harus dilakukan sejak dini. Oleh karena itu, jika seseorang tumbuh menjadi remaja atau dewasa tanpa mengenal agama maka jiwanya mudah terdorong untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. (Suwarni 2020).

Pengembangan perilaku religius di sekolah juga membutuhkan kontrol dan panduan khusus. Pencapaian tujuan akan lebih mudah jika dilandasi dengan upaya-upaya di atas landasan yang sudah teruji. Salah satu lembaga pendidikan yang mendorong pengembangan perilaku religius peserta didik di tingkat SMA di Kecamatan Alok Barat adalah MAS Muhammadiyah Nangahure. Lembaga ini memiliki pendidikan yang strategis dalam mengembangkan karakter religius. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena madrasah ini juga sesuai dengan perkembangan zaman, terutama mengenai etika moral.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam (Sosiologi and Makassar 2021). Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023).

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAS Muhammadiyah Nangahure, Desa Wuring, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengamatan peneliti yang tertarik, karena rendahnya karakter religius siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari sampai dengan 25 Februari 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di MAS Muhammadiyah Nangahure**

#### **a. Pendidik**

Sebagai pendidik, guru di MAS Muhammadiyah Nangahure memegang peranan yang sangat signifikan, tidak hanya dalam hal memberikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perilaku para peserta didik. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan meliputi kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, serta pembiasaan budaya Islami seperti memberi salam dan berpakaian dengan baik. Ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga pada peningkatan moral dan etika peserta didik.

Pendidikan yang efektif harus melibatkan pengembangan karakter yang baik, di mana peran guru sebagai panutan bagi para siswa sangatlah penting. Dengan menunjukkan perilaku yang positif, guru dapat memberikan contoh nyata yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sari (2020), yang mengungkapkan bahwa membiasakan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang krusial untuk menciptakan siswa yang berakhlak baik. Prasetyo (2021) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berkisar pada pengalihan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter yang memiliki moralitas dan etika.

Dalam hal ini, para guru di MAS Muhammadiyah Nangahure berupaya untuk mengaitkan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Contohnya, dengan mengajarkan pentingnya kejujuran dalam ujian dan tugas, serta disiplin dalam beribadah, guru berkontribusi pada pemahaman peserta didik bahwa nilai-nilai tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **b. Pengajar**

Sebagai pengajar, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan menggabungkan nilai-nilai agama. Di Mas Muhammadiyah Nangahure, setiap materi pelajaran terhubung dengan nilai-nilai keislaman, terutama pada mata pelajaran seperti akidah, fiqih, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak hanya terfokus pada aspek akademik, melainkan juga berupaya menanamkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. penggabungan nilai-nilai agama dalam proses belajar dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya etika dan moral.

Dengan mengkaitkan materi ajar dengan nilai-nilai keislaman, peserta didik dapat memahami relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh (Rahman 2021), yang menyebutkan bahwa pendidikan yang efektif harus mencakup pembangunan karakter dan aspek spiritual peserta didik, dan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis semata. guru juga menerapkan teknik pengajaran yang melibatkan aktivitas religius, seperti tadarus di pagi hari, berdoa sebelum belajar, dan melakukan shalat berjamaah.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai cara untuk menanamkan disiplin dan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan beragama, guru membantu mereka memahami bahwa agama bukan sekadar teori, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berlandaskan agama tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak baik (Zuhairini et al 2020).

**c. Motivator**

Guru di MAS Muhammadiyah Nangahure memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Salah satu bentuk motivasi yang diterapkan di sekolah adalah memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga mereka merasa dihargai dan semakin terdorong untuk mempertahankan kebiasaan baik tersebut. Selain itu, guru juga berperan dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai religius. Mereka memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan agar peserta didik dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

Motivasi ini sangat penting agar nilai-nilai religius tidak hanya menjadi kebiasaan di sekolah, tetapi juga tertanam dalam diri peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan nilai-nilai religius. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memberikan dorongan positif kepada peserta didik agar mereka lebih semangat dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam. (Mulyasa 2020).

**d. Fasilitator**

Sebagai fasilitator, guru bertugas menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk berkembang secara religius. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas dan program yang mendukung penguatan nilai-nilai keislaman, seperti mushola, buku-buku keagamaan, serta kegiatan sholat berjamaah dan peringatan hari besar Islam.

Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar mereka semakin kompeten dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan untuk memastikan efektivitas program-program yang telah diterapkan.

Dengan adanya dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan karakter religius mereka (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin 2024).

**Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di MAS Muhammadiyah Nangahure**

**a. Faktor pendukung**

**1) Lingkungan Sekolah yang Religius**

Lingkungan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai religius memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan norma-norma agama bagi para peserta didik. Peran guru sangat vital dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan keagamaan serta menanamkan nilai-nilai religius kepada para peserta didik. Lingkungan yang religius tidak hanya melibatkan kegiatan formal, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual peserta didik.

Lingkungan pendidikan yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan pengajian, berpotensi meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama (Syaroh and Mizani 2020).

Di Mas Muhammadiyah Nangahure, guru aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan tersebut, sehingga peserta didik merasa terlibat dan termotivasi untuk ikut serta. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap agama, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan di antara mereka. Guru dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap pelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga mengimplementasikannya dalam keseharian mereka. Misalnya, dengan mengajarkan pentingnya kejujuran, saling menghormati, dan kepedulian terhadap orang lain, guru berperan dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik (Saputra 2021).

## 2) Dukungan dari Orang Tua

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua. Setelah tiba di rumah, peserta didik akan mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua mereka dalam hal perilaku. Salah satu faktor utama dalam lingkungan keluarga yang membentuk karakter agamis anak adalah pemahaman orang tua tentang kebutuhan jiwa anak yang mendasar, antara lain kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan, dan keberhasilan.

Selain memberikan perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak (Ahsanul Khaq 2019).

## 3) Program Sekolah Berbasis Keagamaan

Program kerja sekolah merupakan sekumpulan rencana kerja yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan

tujuan secara efektif dan efisien dengan memperoleh alokasi anggaran. Di Mas Muhammadiyah Nangahure ada program-program berbasis keagamaan di sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, tadarus, ceramah, pramuka dan pengajian, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Sesuai dengan kajian oleh (Amalia 2020), program berbasis keagamaan di sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, tadarus, dan pengajian, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar peserta didik. Guru yang aktif dalam melaksanakan program ini turut berperan besar dalam membentuk karakter religius.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik**

Salah satu tantangan utama dalam menanamkan nilai religius adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik di Mas Muhammadiyah Nangahure, terutama untuk mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang menerapkan nilai-nilai agama. Ketidakbiasaan ini dapat menyebabkan peserta didik merasa asing atau tidak tertarik dengan ajaran agama yang diajarkan di sekolah. Adanya rasa malas, jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan karakter di sekolah.

Guru telah berusaha menebarkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya. Peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan keagamaan, apabila kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan karakter peserta didik.

##### **2) Pengaruh Pergaulan dan Media Sosial**

Di zaman digital yang sekarang, dampak interaksi sosial dan platform media sangat signifikan dalam mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku pelajar. Banyak pelajar yang terpapar konten yang bertentangan dengan ajaran religious yang mereka terima di sekolah. Paparan semacam ini bisa menimbulkan kebingungan dan



pertentangan batin dalam diri pelajar, sehingga mereka sulit menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang seharusnya mereka pelajari. media sosial berperan sebagai sarana yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh berbagai jenis informasi dan ide, baik yang bersifat positif maupun negatif saat peserta didik terpapar kepada konten yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama, mereka berpotensi mengalami disonansi kognitif, sebuah keadaan mental yang tak nyaman akibat pertikaian antara nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dan informasi yang mereka lihat di media sosial.

Interaksi dalam lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Jika pelajar bergaul dengan teman-teman yang tidak menyadari pentingnya nilai-nilai religius atau acuh terhadap ajaran agama, mereka mungkin merasa terpengaruh untuk mengikuti tindakan tersebut(Asmawati, Pramesty, and Afiah 2022).

Media sosial juga bisa membentuk norma-norma baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Konten yang menjadi viral di media sosial seringkali mengabaikan nilai-nilai moral dan etika, sehingga peserta didik yang terkena dampak tren ini mungkin merasa terjepit antara mengikuti norma sosial yang ada di media sosial dan tetap berpegang pada nilai-nilai religi yang mereka pelajari di sekolah.(Rojak, Zuhri, and Sastradiharja 2021).

### 3) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Dukungan keluarga menurut Sarson adalah kepedulian, kesedihan yang sama, perasaan ikut merasakan dan menanggung beban yang sama dari orang-orang yang menghargai kasih sayang, dapat diandalkan, baik hubungan darah maupun hubungan sosial. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan interpersonal yang mencakup sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga.(Muna 2024).

Meskipun dukungan orang tua merupakan faktor pendukung, namun kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di rumah dapat menjadi penghambat. Jika orang tua tidak mencontohkan atau membicarakan nilai-nilai agama di rumah, anak-anak mungkin tidak merasa penting untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini penting dalam pengembangan kepribadian anak, yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaatan beribadah, kejujuran, dan perilaku yang baik. Namun penguatan karakter religius tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua di lingkungan keluarga. Kurangnya dukungan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kurangnya keteladanan keagamaan di rumah, di mana orang tua tidak menunjukkan perilaku keagamaan seperti shalat tepat waktu atau membaca Al Qur'an. Selain itu, tidak adanya pelatihan spiritual di rumah, seperti tidak adanya kebiasaan berdoa bersama atau berbicara tentang agama, juga menjamin lemahnya penguatan nilai-nilai agama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran, termasuk akidah dan fiqih. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui aktivitas religius seperti tadarus, doa sebelum belajar, dan shalat berjamaah.

Guru berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa dengan menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin, kejujuran, dan kesopanan, serta mengajarkan budaya Islami seperti memberi salam dan berpakaian sopan. Pengelolaan kesiswaan berbasis nilai Islam, termasuk aturan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah dan ekstrakurikuler, memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

Sebagai motivator, guru mendorong semangat siswa dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai Islam, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan religius siswa dengan menyediakan fasilitas seperti mushola dan buku keagamaan, serta melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius meliputi lingkungan sekolah yang berlandaskan agama, dukungan orang tua, dan program keagamaan. Namun, tantangan seperti minimnya kesadaran siswa, pengaruh media sosial, dan rendahnya dukungan orang tua perlu diatasi. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua serta penerapan metode pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pendidikan agama di sekolah.

## **Saran**

Dalam penelitian ini perlu sekiranya beberapa saran yang memungkinkan berguna bagi pihak MAS Muhammadiyah Nangahure maupun pihak luar yang membutuhkannya saran yang dapat penulis berikan bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, saran tersebut diantaranya sebagai berikut

### **a. Bagi Pihak Sekolah**

Meningkatkan Fasilitas Religius: Sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas seperti mushola, koleksi buku keagamaan, dan ruang khusus untuk kegiatan keagamaan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah. Pengembangan Program Keagamaan: Perlu adanya pengayaan program keagamaan seperti pengajian rutin, kajian Islam, dan bakti sosial agar peserta didik lebih aktif dalam pengembangan spiritual mereka. Pelatihan Guru: Sekolah harus rutin mengadakan pelatihan untuk guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai religius dalam pembelajaran. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program religius yang dijalankan, sehingga dapat terus diperbaiki dan dikembangkan.

### **b. Bagi Guru**

Menjadi Teladan: Guru diharapkan selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan Nilai Religius: Terus mengaitkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran agama tetapi juga dalam mata pelajaran umum. Motivasi peserta didik : Memberikan penghargaan dan dorongan positif kepada siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semangat mereka. Pendampingan peserta didik: Memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengamalkan nilai agama.

### **c. Bagi peserta didik**

Aktif dalam Kegiatan Keagamaan: Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ibadah, pengajian, dan ekstrakurikuler keagamaan. Mengamalkan Ajaran Islam: peserta didik diharapkan tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Menghargai Guru: peserta didik perlu menghormati dan mengikuti arahan guru sebagai upaya menghargai proses pendidikan karakter yang dijalanka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, Anto. 2010. "Perpustakaan Tempat Belajar Sepanjang Hayat". Media Indonesia, Kamis, 7 Oktober: Hlm. 1, kolom 2. Jakarta.
- Abdin, Maslan. 2020. "Kedudukan Dan Peran Warga Negara Dalam Masyarakat Multikultural." *Jurnal Pattimura Civic* 1(1): 1–9.
- Abdul, Aziz. 2020. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*: 1–15.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). doi:10.24176/jpp.v2i1.4312.
- Amalia, K. 2020. "Analisis Manajemen Penerapan Anggaran Pada Pelaksanaan Program Kerja Tk Raudlatul Ulum Kresnomulyo Tahun Ajaran 2017 ...." : 9–28. [http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/702/7/komsiah\\_skripsi\\_7.pdf](http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/702/7/komsiah_skripsi_7.pdf).
- Aprilia, Firda. 2024. "Di Era Globalisasi." *pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi* 14(2): 126–44.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Ardila, Yuliana Puspita, and Henry Aditia Rigianti. 2023. "Peran Penting Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Profesional Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas." *Jurnal Handayani* 14(1): 162. doi:10.24114/jh.v14i1.48048.
- Asmawati, Ari, Adinda Firdhiya Pramesty, and Tasya Restiatul Afiah. 2022. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja." *Cices* 8(2): 138–48. doi:10.33050/cices.v8i2.2105.
- Faizah, Haizatul, and Abdul Khobir. 2023. "Tantangan Pendidikan Di Era Millenial." *Jurnal Basicedu* 7(4): 2461–69. doi:10.31004/basicedu.v7i4.5401.
- Fauzi, S. A & Mustika, D. 2022. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(3): 2492–2500.

- Al Fiyah, L. 2019. "Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Karakter Religius Smk Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di Smk Pgri 2 Ponorogo)." *Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO*: 1–260.
- Gunawan, Ilham. 2023. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 1 SEKOTONG TENGAH." : 1–23.
- Handayani, Alif Indah et al. 2022. "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Kelas Iv Sdit Al-Qiswah Kota Bengkulu."
- Khairani, Alfira Nur, and Muhib Rosyidi. 2022. "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(2): 199–210. doi:10.30997/dt.v9i2.6317.
- Latifah, Teli, and Ekasatya Aldila Afriansyah. 2021. "Kesulitan Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika." *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 3(2): 134–50.
- Mansyur, Muh Isa Al. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta." *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2(8): 113–23.
- Mar'atus, Ana. 2019. "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DARUS KELILING (DARLING) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER TAHUN 2019 SKRIPSI."
- Maylitha, Evi et al. 2023. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5(2): 2184–94. doi:10.31004/joe.v5i2.871.
- Mufid, Muhammad. 2022. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri." *theses Iain Kediri* 1(2): 5–24.
- Muna, Nila Khusniatul. 2024. "Peran Keluarga Muslim Dalam Membangun Karakter Religius Anak Keberlangsungan Hidup Mereka . Nilai-Nilai Agama Merupakan Pondasi." 7(2): 71–82.

- Muntoho, Bagus Harun. 2022. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Wiridan Setelah Shalat Berjama'ah Di Madin Musa'idin Takeran Magetan."
- Pratiwi, Anggit Cahya. 2023. "Analisis Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Religius Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat."
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. 2022. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd." *Journal of Innovation in Primary Education* 1(1): 40–47.
- Purnamasari. 2023. "Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pemalang." : 41.
- Putri, Noni, and Rengga Satria. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 3832.
- Putri, Yura Karlinda Wiasa, and Komang Devi Darmayanti Putri. 2024. "Penerapan Sistem Administarasi Barang Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Di Bengkel Urip Motor Bali." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 3(1): 252–57.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData." *Mitita Jurnal Penelitian, 1(No 3)* (24): 34–46.
- Rojak, Rojak, Saifuddin Zuhri, and Junaedi Sastradiharja. 2021. "Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2(1): 74–91. doi:10.53800/wawasan.v2i1.65.
- Saputra, Deli. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa." *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 3(2): 67. doi:10.54892/jmpa.v3i2.105.
- Senja, Siti Romdona& Silvia. 2022. "Teknik Pengumpulan Data, Observasi." *ilmu sosial ekonomi dan politik* 3(1): 39–47.
- Sofiyanti, Farida. 2020. "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelompok Bermain (Kb) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(1): 232. doi:10.36841/pgsdunars.v8i1.624.

- Sosiologi, Prodi Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021. "Sosiologi." IX(April): 1–8.
- Southey, C.T. 2021. "1679." *Chronicle History of the West Indies* (2013): 467–68. doi:10.4324/9781315033747-137.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. 2022. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6(4): 5936–45. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3172.
- Suparman. 2024. "Konteks Budaya Perkawinan Masyarakat Bugis Luwu (Kajian)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3): 233–38.
- Susanti, Siti, Adang Syamsudin Sulaha, Tri Marhaeni Pudji Astuti, and Jurusan Sosiologi dan Antropologi. 2023. "Journal of Indonesian Social Studies Education PERAN GURU DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS TERHADAP SISWA (STUDI KASUS KELAS XI TAHUN AJARAN 2017/2018 DI SMA N 1 SUBAH)." *Journal of Indonesian Social Studiens Education* 1(1): 45–56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JISSE/index>.
- Suwarni, S. 2020. "Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa." ... : *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 3(1). <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/3435%0Ahttp://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/download/3435/2192>.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3(1): 63–82. doi:10.33367/ijies.v3i1.1224.
- Winda, Kusumawati. 2023. "Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas Iii Mi Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023." : 164. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18566/1/1803096064\\_Winda\\_Kusumawati\\_Full\\_Skripsi-Winda\\_Kusumawati.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18566/1/1803096064_Winda_Kusumawati_Full_Skripsi-Winda_Kusumawati.pdf).
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. "Jurnal Ilmu Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 809–20.

- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin. 2024. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 19(1): 1290–95. doi:10.55558/alihda.v19i1.122z
- Suwahyono, Nurasi dkk. 2004. *Pendoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI.
- Wijana, I Dewa Putu. 2007. “bias gendr pada Bahasa Majalah Rema”. Tesis, Fakultas Ilmu budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.